

Risiko Terjadinya Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Tekstil yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Likuiditas

Rista Intan Permata Sari^a, Rr. Adiati Trihastuti^b

^aProgram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 1222200096@surel.untag-sby.ac.id

^bProgram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

Submitted: 09-12-2025, Reviewed: 10-12-2025, Accepted: 25-12-2025

Abstract

The textile manufacturing subsector is a strategic sector in the Indonesian economy. However, in recent years it has faced significant pressure due to global competition, rising production costs, and fluctuations in market demand. These conditions have impacted company financial performance and increased the risk of bankruptcy. Profitability and liquidity are important indicators in assessing a company's financial health, as they reflect the ability to generate profits and meet short-term obligations. However, previous research has shown conflicting findings regarding the influence of these two variables on bankruptcy risk. This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on bankruptcy risk in textile manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with a causal approach. The data used are secondary data in the form of company financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The study population includes all textile manufacturing companies listed on the IDX, with a sample of 13 companies selected using a purposive sampling technique, resulting in 39 observations. Data collection was conducted through documentary studies, while data analysis used the Partial Least Squares (PLS) method with the help of the SmartPLS application. The results of this study indicate that profitability does not significantly influence bankruptcy risk. Conversely, liquidity does. Simultaneously, profitability and liquidity do not significantly influence bankruptcy risk in manufacturing companies in the textile subsector. The conclusion of this study indicates that liquidity is a more dominant factor influencing bankruptcy risk than profitability. The implications of this research emphasize the importance of effective liquidity management by textile companies to maintain business continuity and reduce bankruptcy risk, and serve as a consideration for investors and other stakeholders in economic decision-making.

Keywords: profitability, liquidity, bankruptcy risk.

Abstrak

Industri manufaktur subsektor tekstil merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, namun dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tekanan yang cukup besar akibat persaingan global, kenaikan biaya produksi, serta fluktuasi permintaan pasar. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Profitabilitas dan likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap risiko kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur subsektor tekstil yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 13 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 39 data observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan. Sebaliknya, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan. Secara simultan, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi risiko kebangkrutan dibandingkan profitabilitas. Implikasi hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas yang efektif oleh perusahaan tekstil untuk menjaga kelangsungan usaha dan mengurangi risiko kebangkrutan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, risiko kebangkrutan,.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dilakukan karena industri tekstil merupakan sektor strategis yang menghadapi tantangan besar seperti kenaikan biaya produksi, fluktuasi permintaan, persaingan global, serta tekanan finansial sebagaimana terlihat pada kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk yang mengalami penurunan kinerja sebelum akhirnya dinyatakan pailit. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menganalisis faktor keuangan yang memengaruhi keberlangsungan usaha, di mana profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sementara likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga keduanya berperan dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman empiris mengenai seberapa besar kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan, khususnya pasca pandemi ketika banyak perusahaan tekstil mengalami tekanan keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara parsial maupun simultan terhadap risiko kebangkrutan dengan menggunakan rasio keuangan dan model Altman Z-Score. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penelitian memanfaatkan data sekunder perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *SmartPLS*. Tinjauan pustaka mengenai teori keagenan, teori sinyal, teori legitimasi, serta hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar konseptual dalam pengembangan hipotesis bahwa profitabilitas dan likuiditas diduga berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Hipotesis dimasukkan dalam bagian ini. Berbagai penelitian empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap risiko kebangkrutan. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko kebangkrutan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin kecil kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Fadilla et al., 2025; Wijaya et al., 2024). Namun, penelitian lain menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, terutama pada industri dengan tekanan operasional tinggi seperti tekstil (Tezalonica et al., 2025). Likuiditas juga menjadi indikator penting dalam menilai risiko kebangkrutan. Penelitian Fadilla et al. (2025) dan Kesumah et al. (2025) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan

terhadap risiko kebangkrutan, sementara Nurcahyani dan Situngkir (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak terkait.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan diolah menggunakan *SmartPLS*. *SmartPLS* dipilih sebagai alat analisis karena mampu menguji model struktural dengan variabel laten yang diukur oleh beberapa indikator secara simultan. Metode Partial Least Square (PLS) bersifat variance-based sehingga tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif terbatas serta menggunakan data sekunder laporan keuangan. Selain itu, *SmartPLS* memungkinkan pengujian hubungan kausal antar variabel melalui evaluasi outer model dan inner model. Profitabilitas dan likuiditas diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, sedangkan risiko kebangkrutan diukur dengan Altman Z-Score, sehingga penggunaan *SmartPLS* dinilai tepat untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil. Definisi operasional variabel adalah deskripsi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ $QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio

	$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Liabilitas\ Lancar}$	
Risiko Kebangkrutan (Y)	Altman Z-Score Model: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ Dengan: $X_1 = \frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}$ $X_2 = \frac{Laba\ ditahan}{Total\ Aset}$ $X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$ $X_4 = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas}{Total\ Utang}$ $X_5 = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Instrumen – Validitas dan Reliabilitas

	Likuiditas	Profitabilitas	Risiko Kebangkrutan
Cash Ratio	0.920		
Current Ratio	0.960		
NPM		0.945	
Quick Ratio	0.983		
ROA		0.936	
ROE		0.754	
Risiko			1.000

Berdasarkan pada output outer loading dapat dilihat bahwa hasil loading factor menunjukkan bahwa keseluruhan indikator memenuhi *convergent validity*, temuan ini dibuktikan dengan tidak adanya butir indikator yang memiliki nilai loading factor < 0,7.

	Likuiditas	Profitabilitas	Risiko Kebangkrutan
Cash Ratio	0.920	0.060	0.377
Current Ratio	0.960	0.096	0.360
NPM	0.109	0.945	0.213
Quick Ratio	0.983	0.047	0.330
ROA	0.048	0.936	0.137
ROE	-0.046	0.754	0.064
Risiko	0.374	0.181	1.000

Berdasarkan tabel *output cross loading* dapat dilihat bahwa korelasi masing-masing indikator dengan konstraknya lebih tinggi daripada dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator diblok lain.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Likuiditas	0.951	0.954	0.969
Profitabilitas	0.874	1.089	0.913

Berdasarkan output composite reliability dan cronbach's alpha di atas menunjukkan bahwa nilai masing-masing konstruk sudah di atas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi output composite reliability dan *cronbach's alpha*, yang artinya bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dalam model yang diestimasi memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

	R-square	R-square adjusted
Risiko Kebangkrutan	0.164	0.118

Nilai R-square sebesar 0,164 menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 16,4% variasi terhadap risiko kebangkrutan. Artinya, model penelitian memiliki penjelasan yang relatif rendah, yaitu 16,4%, terhadap perubahan atau fluktuasi risiko kebangkrutan. Sedangkan Nilai adjusted R-square sebesar 0,118 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, daya prediktif model menurun sedikit menjadi 11,8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap risiko kebangkrutan dalam penelitian ini relatif lemah, dan sebagian besar perubahan risiko kebangkrutan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Likuiditas -> Risiko Kebangkrutan	0.363	0.398	0.090	4.029	0.000
Profitabilitas -> Risiko Kebangkrutan	0.155	0.180	0.114	1.352	0.176

Sedangkan untuk pengujian hipotesis simultan dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, nilai R Square sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing menunjukkan model yang kuat, sedang, dan lemah. Kemudian dihitung menggunakan rumus uji F-hitung. Adapun hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut.

$$F = \frac{0,164 / 2}{(1 - 0,164) / (13 - 2 - 1)} = 0,98$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4 melalui metode bootstrapping, diperoleh tiga temuan utama. Pertama, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan, ditunjukkan oleh koefisien jalur 0,155, nilai *t-statistic* 1,352 < 1,96, dan *p-value* 0,176 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Kedua, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan dengan koefisien jalur 0,363, nilai *t-statistic* 4,029 > 1,96, dan *p-value* 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima. Ketiga, secara simultan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan, terlihat dari F-hitung 0,98 < F-tabel 4,10, sehingga H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Tekstil

Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas (X1) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Risiko Kebangkrutan (Y1). Hal ini dikarenakan nilai *t-statistic* 1,352 lebih kecil dari nilai *t-table* 1,96, sedangkan nilai (P-value) dari variabel profitabilitas menghasilkan nilai sebesar 0,176, dengan tingkat signifikan (P-value) sebesar > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai (P-value) dari profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan (P-value).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Tekstil

Dalam penelitian ini variabel Likuiditas (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Risiko Kebangkrutan (Y1). Hal ini dikarenakan nilai *t-statistic* 4,029 lebih besar dari nilai *t-table* 1,96, sedangkan nilai (p-value) dari variabel likuiditas menghasilkan nilai sebesar 0,000, dengan tingkat signifikan (p-value) sebesar

< 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai (p-value) dari likuiditas lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan (p-value).

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Tekstil

Dalam penelitian ini, variabel Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kebangkrutan (Y). Hal ini terlihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F-hitung sebesar 0,98, yang lebih kecil dari nilai F-tabel 4,10 pada tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan tidak mampu menjelaskan perubahan risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil. Dengan demikian, kedua variabel tersebut tidak berkontribusi secara bersamaan terhadap perubahan risiko kebangkrutan pada tingkat signifikan 0,05.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan dalam menurunkan risiko kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, sementara pengujian simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menjaga likuiditas lebih menentukan kestabilan keuangan dibandingkan kemampuan menghasilkan laba, sehingga perusahaan tekstil perlu memfokuskan pengelolaan modal kerja dan arus kas untuk mengurangi potensi kebangkrutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai lembaga yang menyediakan dukungan akademik dan fasilitas penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan rekan-rekan yang memberikan motivasi, serta pihak-pihak yang turut membantu dalam pengumpulan dan pengolahan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari Nuhun, I. M., & Eky Pambudi, J. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 333343. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i2.3887>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of The American Finance Association*, XXIII(4), 589. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.15406261.1968.tb00843>
- Annisa Khairiyah, N. A. (2023). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 266273.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *AKURAT : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.
- Dowling, John, and J. P. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18.1, 122-136.
- Fadilla, N., Wibowo, A., & Soegiastuti, J. (2025). Financial Distress Dikaji Berdasarkan Rasio Keuangan pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis ,
- Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 1928. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.296>
- Kadarningsih, A., Oktavia, V., Falah, T. R. F., & Sari, Y. S. (2021). Profitability as determining factor to anticipate company bankruptcy. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(12). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6171>
- Kesumah, P., Valerie Theophanye, Ersi Novelli Ramadhanti, Shilmi Fadhillah Syam, & Aghniya Sabila Novaghiya, G. (2025). Risiko Kebangkrutan Pada Pt . Matahari Department Store Tbk . *Jurnal Eko-Bisma* |, 4(1), 340347.
- Marginingsih, R., Haymans Manurung, A., Dharmawan Buchdadi, A., & Yusuf, M. (2024). Liquidity, Leverage And Profitability Ratios As Predictors of Financial Distress With Moderation of Firm Size. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 5(4), 112. <http://www.jiemar.org>
- Neiska Oliviana, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 334346. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1005>
- Nurcahyani, R. D., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang*, 13(2), 324331.
- Putu, P. D., & I Ketut Surya Aristya Atmaja. (2024). Prediksi Potensi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(1), 107119. <https://doi.org/10.32663/6qg96s27>
- Susanti, S. I. N. (2020). Financial Ratio Effect to Corporate Bankruptcy. *PalArchs Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, Vol. 17, N, 30343045.
- Tezalonica, A., Purba, D., Paulus, D., & Damanik, P. (2025). Menilai Financial Distress melalui Tata Kelola Perusahaan , Likuiditas , dan Profitabilitas. 18(1), 18.
- Wibisono, D. (2006). *Manajemen Kinerja Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Wijaya, F. D., Lasmana, A., & Melani, M. M. (2024). The Effect of Liquidity , Profitability , Leverage and Activity on Financial Distress 1377. 12(4), 13771388. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2550>
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *The Journal of Accounting Research*, Supplement 1984, 5982. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2490859>